

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa, sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang ada gilirannya menjadi orang pandai, baik mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.¹

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat.²

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara kolektif dengan sistem yang ada lainnya guna untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan untuk meningkatkan hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihar dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus

¹ Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik, Dalam Nata Abuddin (ED), Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pencetaan Angkasa, 1997), 10-11.

² Binti maunah, *Landasan pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman.³

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan hidup manusia dan terutama bagi kemajuan anak bangsa, karena pendidikan merupakan tiang yang akan menentukan kualitas kehidupan manusia yang akan mempunyai potensi masing-masing yang akan berguna bagi kehidupan kelak.⁴

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pemilihan merupakan proses penilaian. Karenanya, manakala pendidikan telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagai nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai.⁵

Sementara itu, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya

³ S. Hidayat, Wahidah, *Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevasinya Terhadap Pendidikan Nasional*, Jurnal Studi Islam, Vol 16, No 1, 2015, 93.

⁴ Achmat Mubarok, *Starategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School*, Vol 3, No 2, Juni 2018, 230.

⁵ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 54

⁶ Undang-undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasa 1 Ayat (1)

untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin akan aplikasi.⁷

Jika kita menghubungkan kembali dengan definisi pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.⁸ Tentunya perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Irwanto, belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.⁹ Sedangkan proses belajar mengajar yang dilakukan sebagian guru masih berpusat pada guru saja, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Saat ini masih banyak kita temui guru yang hanya memakai metode pembelajaran konvensional, guru hanya bertitik pada metode ceramah saja, hal ini dirasa kurang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman: “Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan seratus hingga dua ratus kata permenit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam permenitnya?. Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet I, 1.

⁸ Ki Supriyoko, *Konfigurasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 37.

⁹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 105.

mendengarkannya, jika siswa benar-benar berkonsentrasi mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap lima puluh hingga seratus kata permenit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru”.¹⁰

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹¹

Berbicara soal tujuan pendidikan Islam, sesungguhnya tidak akan lepas dari diskusi tentang tujuan hidup manusia. Sebab tujuan pendidikan yang ideal seharusnya bermuara pada pembentukan manusia yang ideal.¹²

Sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya, bahwa Slavin (1995) telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran ini, Slavin mengemukakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, selain itu pembelajaran model ini dapat merelasasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan menintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹³

¹⁰ Mel Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 24.

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 129.

¹² Muhammada dan chicha Latifatul Mahgfiroh, *Implementasi Metode Pembelajaran Aquila Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Purwosari*, al-Murabbi, Vol 1 No 1, 2016, 98

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet I, 240.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif serta bersifat analisis yang mengacu pada pemecahan masalah. Elemen utama pembelajaran kooperatif adalah: 1) ketergantungan antara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, 2) interaksi langsung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, 3) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengetahui bahan pelajaran, 4) menggunakan keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.¹⁴

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi yang sulit dimengerti dan mereka saling berdiskusi. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usulan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap yang membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama peserta didik yang lain dengan berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yakni sebagai siswa dan sebagai guru. Dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah.¹⁵

¹⁴ Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 6.

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 42.

Jenis dari pembelajaran kooperatif ini sangat banyak dan salah satunya adalah *Cooperative Script (CS)*, metode *Cooperative Script* ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperative yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berfikir kritis khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung, siswa menyusun kalimat yang baik untuk ditransfer pada pasangannya.¹⁶

Selain itu model pembelajaran *Cooperatif Script* dapat melatih peserta didik untuk berani mengeluarkan ide pokok dalam suatu kelompok, karena peserta didik setelah membaca lalu mendiskusikan secara berkelompok kemudian menyampaikan ide pokoknya kepada kelompok yang lainnya. Dengan adanya kegiatan menyampaikan ide pokok didepan kelompok lainnya dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara didepan, selain itu juga peserta didik yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap.¹⁷

Hal tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan metode *cooperative script*. Metode *Cooperative Script* ini dinilai sangat efektif dalam merangsang daya ingat serta pemahaman peserta didik, sehingga dapat mudah mendengar, memahami dan mengingat serta menjalankan kembali apa yang didengarnya. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditujukan untuk memudahkan peserta didik

¹⁶ Nurdiansyah, "Metode Pembelajaran Kooperatif Script Terhadap kemampuan Berfikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas VIII A SMP Negeri 21 Malang, Skripsi Sarjana Pendidikan (Malang: Perpustakaan Unisma, 2008), 8.

¹⁷ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 35.

dalam memahami mata pelajaran PAI, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, karena di SMA Ma'arif Sukorejo belum pernah menggunakan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, peneliti mencoba dan bereksperimen menggunakan metode tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas XI SMA Ma'arif Sukorejo.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH METODE COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi kasus Di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas sudah diuraikan tentang masalah yang menarik minat peneliti untuk dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang harus diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Maarif Sukorejo?
- b. Apakah ada pengaruh dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Maarif Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode cooperative script dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Maarif Sukorejo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode cooperative script dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Maarif Sukorejo

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk guru, dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga model pembelajaran dapat bervariasi.
- b. Untuk peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk penulis, untuk menambah wawasan berbagai model pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah akan diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian, agar tidak menimbulkan kecacauan dalam memahami judul, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak atau akibat dari metode cooperative script.

2. Metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹

3. Cooperative Script

Cooperative Script adalah suatu cara kerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari.²⁰

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dididkan, dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan ditampakkan dalam meningkatkan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan.²¹ Jadi hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang didapat siswa dari kegiatan pembelajaran untuk

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 859.

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29.

²⁰ Dansereau, *Learning Strategy Research*, (Inj. Segal. Chipman dan R. Gloser Eds. 1985), 12.

²¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2004), 1.

memperoleh perubahan dalam dirinya baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adalah kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.